

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Tanaman kedelai adalah tanaman pangan asli daratan Cina, tanaman ini sudah ada sekitar 2500 SM. Seiring dengan berkembangnya perdagangan di dunia, maka kedelai pun menyebar ke berbagai wilayah seperti Australia, Jepang, Korea, India, Amerika dan Indonesia. Pada awal abad ke-16 kedelai mulai dikenal di Indonesia yang mula-mula dikenal dipulau Jawa, lalu menyebar ke Bali, Nusa Tenggara dan pulau-pulau lainnya. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia maka peningkatan kebutuhan akan sumber protein nabati terutama kedelai sebagai bahan pangan dan bahan baku industri akan terus mengalami peningkatan. Peningkatan konsumsi kedelai ini belum dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri, sehingga harus ditutup dengan mengimpor kedelai. Seharusnya hal tersebut tidak perlu dilakukan jika produksi dalam negeri dapat ditingkatkan sesuai dengan meningkatnya kebutuhan, mengingat potensi yang besar sebagai negara agraris untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

Kebutuhan kedelai di Indonesia setiap tahunnya cenderung terus meningkat, sedangkan persediaan produksi belum mampu mengimbangi permintaan. Berdasarkan data BPS (2015), kebutuhan kedelai mencapai 3 juta ton/tahun, sementara luasan area 615.685 (Ha), produktivitas 15,51 (Ku/Ha) dan produksi kedelai dalam negeri hanya 954.997 ton/tahun sehingga impor kedelai yang dibutuhkan sebesar 2.088.616 ton/tahun. Kedelai yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2015, meningkat dengan luasan area 613.885 (Ha), produktivitas 15,69 (Ku/Ha) dan produksi mencapai 963.099 Ton, Luas areal produksi, dan produktivitas tanaman kedelai di Indonesia dari tahun 2011 – 2015 dapat dilihat pada Tabel 1.1.1 dibawah ini.

Tabel 1.1.1 Luasan Produksi, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Kedelai Di Indonesia Tahun 2011 – 2015.

<b>Tahun</b>	<b>Luas Area (Ha)</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Produktivitas (Kg/Ha)</b>
2011	622.254	851.286	13.68
2012	567.624	843.153	14.85
2013	550.793	779.992	14.16
2014	615.685	954.997	15.51
2015	613.885	963.099	15.69
<b>Total</b>	<b>2.970.241</b>	<b>4.392.527</b>	<b>73.89</b>

Sumber : *Badan Pusat Statistik (BPS) 2015*

Data hasil Badan Pusat Statistik (BPS) diatas bahwa peningkatan produksi kedelai semakin meningkat pertahun tetapi masih belum memenuhi kebutuhan kedelai untuk masyarakat Indonesia, kebutuhan kedelai mencapai 3 juta ton/tahun, sementara produksi kedelai dalam negeri hanya 963.009 ton/tahun sehingga impor kedelai yang dibutuhkan sebesar 2.088.616 ton/tahun.

Penggunaan pupuk anorganik secara berlebihan dalam bidang pertanian dan secara terus menerus dapat mencemari lingkungan. Disatu sisi harga pupuk an organik semakin hari semakin mahal dan disisi lain diperlukan adanya peningkatan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Tingkat konsumsi pupuk anorganik juga semakin tinggi sementara bahan baku pupuk semakin menipis. Menurut Indriani (2004) pupuk an organik dapat menimbulkan ketergantungan dan dapat membawa dampak kurang baik misalnya tanah menjadi rusak akibat penggunaan yang berlebihan dan terus-menerus akan menyebabkan tanah menjadi keras, air tercemar dan keseimbangan alam akan terganggu.

Pupuk organik cair adalah larutan yang berisi berbagai zat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan tanaman. Pupuk organik cair dapat berasal dari sisa limbah dapur, limbah kotoran, dan limbah sampah dedaunan. Pupuk organik cair mengandung unsur hara, fosfor, nitrogen, dan kalium yang dibutuhkan oleh tanaman serta dapat memperbaiki unsur hara dalam tanah. Menurut penelitian

Yuliani (2008) kandungan pupuk organik dari arang ampas tebu dan limbah ternak mempunyai kandungan N sebesar 1,4%, P sebesar 1,7%, K sebesar 1,8%, dan rasio C/N sebesar 18,9%.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pupuk kimia pada hasil panen Beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill).
2. Apakah terdapat pengaruh pemberian pupuk organik cair pada beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada hasil panen.
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pupuk kimia dan pemberian pupuk organik cair pada beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada hasil panen.

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah,

1. Mengetahui pengaruh terhadap penggunaan pupuk kimia pada beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada hasil panen.
2. Mengetahui pengaruh terhadap pemberian pupuk organik cair pada beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada panen.
3. Mengetahui penggunaan pupuk kimia dan pemberian pupuk organik cair pada beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada hasil panen.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sumber informasi bagi sebagian orang yang belum mengetahui pengaruh penggunaan pupuk kimia terhadap beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada hasil panen.

2. Sebagai sumber informasi bagi sebagian orang yang belum mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair pada beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada hasil panen.
3. Sebagai sumber informasi bagi sebagian orang yang belum mengetahui penggunaan pupuk kimia dan pemberian pupuk organik cair pada beberapa genotipe kedelai (*Glycine max* (L.) Merrill) pada hasil panen.
4. Sebagai sumber informasi dalam pengembangan teknologi pertanian.